

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Kemajuan peradaban manusia dalam berbagai aspeknya selalu beriringan dengan kemajuan peradaban dalam bidang ekonomi. Peradaban ekonomi merupakan elemen penting bagi system peradaban secara keseluruhan. Bahkan dalam kondisi tertentu, bidang ekonomi merupakan faktor dominan yang membentuk sebuah peradaban disamping bidang politik. Diterminasi bidang ekonomi ini tercermin dari asumsi bahwa efektifitas bidang kehidupan, sebagai sebuah sistem, sangat ditentukan oleh kemajuan dalam bidang ekonomi.¹

Peradaban dunia dalam bidang ekonomi di dominasi oleh sistem ekonomi materialis yang menjadikan materi sebagai kiblat dari segalanya. Bahkan dalam ekonomi model ini kepentingan yang bersifat immateri tidak dijadikan sebagai sesuatu yang penting. Model ekonomi seperti ini terdapat dalam model ekonomi konvensional, kapitalisme dan sosialisme. Ekonomi materialis ini tentu saja berbeda dengan ekonomi islam yang menyandarkan kerangka acuannya pada dimensi moral dan spiritual. Kepentingannya terhadap dimensi material hanya signifikansi material tersebut dalam penegakan dan penyempurnaan dimensi moral dan spiritual. Dimensi moral dan spiritual dalam ekonomi islam adalah kejujuran, kepedulian terhadap golongan lemah, kebaikan dan kemaslahatan, keadilan, kesejahteraan bersama dan keyakinan akan ketidak berdayaan manusia terhadap kuasa tuhan yang menentukan segalanya.

¹ Yadi janwari MA, *peradaban ekonomi islam pada masa keemasan dan kebangkitan islam*, (PT. Remaja rosdakarya: Bandung 2017) hlm, 148

Sistem ekonomi di artikan sebagai sebuah sesuatu yang berkaitan dengan pandangan, keyakinan, kepercayaan atau ideologi tertentu khususnya terhadap alokasi sumber daya ekonomi yang ada dimuka bumi ini. Sehingga sistem ekonomi akan berbicara masalah pandangan terhadap kepemilikan, manfaat maupun distribusi sumberdaya ekonomi.²

Ilmu ekonomi, secara umum, dipahami sebagai sebuah ilmu yang mempelajari cara manusia memenuhi kebutuhannya. Dari pemahaman tersebut aksentasinya adalah cara manusia. Jika perekonomian adalah kegiatan-kegiatan dan pekerjaan-pekerjaan yang menjadikan manusia sebagai subyek pelakunya, maka hasil yang baik bagi aktivitas perekonomian tersebut, tentu saja didasarkan pada sejauh mana manusia itu melakukan bisnis ekonomi tersebut dengan cara yang baik.³

Di Indonesia, momentum kemunculan ekonomi Islam dimulai tahun 1990-an, yang ditandai berdirinya Bank Muamalat Indonesia tahun 1992, kendatipun benih-benih pemikiran ekonomi dan keuangan Islam telah muncul jauh sebelum masa tersebut. Sepanjang tahun 1990-an perkembangan ekonomi syariah di Indonesia relatif lambat. Tetapi pada tahun 2000-an terjadi gelombang perkembangan yang sangat pesat ditinjau dari sisi pertumbuhan asset, omzet dan jaringan kantor lembaga perbankan dan keuangan syariah. Pada saat yang bersamaan juga mulai muncul lembaga pendidikan tinggi yang mengajarkan ekonomi Islam, walaupun pada jumlah yang sangat terbatas, antara lain STIE Syariah di Yogyakarta (1997), D3 Manajemen Bank Syariah di IAIN-SU di

² Dwi Condro Triono, *Ekonomi Islam Mazhab Hamfara*, (Yogyakarta: Irtikaz,2011), Hlm. 20

³ Dede Nurrohman, *memahami dasar-dasar ekonomi islam*, (Sukses offset: Yogyakarta 2011), hlm,. 2

Medan (1997), STEI SEBI (1999) , STIE Tazkia (2000), dan PSTTI UI yang membuka konsentrasi Ekonomi dan Keuangan Islam, pada tahun 2001.⁴

Ekonomi Islam telah lama masuk ke Indonesia, namun istilah ekonomi islam mulai dibumihkan setelah berdirinya bank muamalat pertama kali beroperasi pada Mei 1992 itu lahir dari kegelisahan sebagian umat Islam Indonesia atas bunga bank. Mereka menganggap bahwa bunga bank hukumnya haram. Bahkan ada yang meyakini bahwa berurusan dengan bank konvensional adalah perbuatan haram.

Geliat perkembangan ekonomi islam dikalangan mahasiswa sudah terlihat dari sebelum tahun 2000. Terdapat kajian-kajian ekonomi Islam di perguruan tinggi-perguruan tinggi besar di Indonesia seperti di Universitas Indonesia, Universitas Diponegoro, Universitas Padjadjaran, Universitas Gadjah Mada, Universitas Negeri Sebelas Maret, Universitas Brawijaya, Universitas Airlangga dan beberapa Universitas-universitas lainnya di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa muslim yang *concern* terhadap ekonomi Islam mulai menunjukkan eksistensinya dalam perkembangan ekonomi Islam di Indonesia.

Pada bulan Januari tahun 2000, Universitas Diponogoro melakukan inisiatif untuk mengundang UI, UNPAD, UGM, UNS, UNIBRAW dan UNAIR untuk membicarakan jaringan bersama kajian ekonomi Islam. Pertemuan pertama yang dilakukan di Semarang dihadiri oleh tujuh Universitas tersebut unruk menyepakati diperlukannya suatu wadah bersama dalam pemggerak ekonomi

⁴ Agustianto, ‘‘Tantangan Ekonomi Syariah dan Peran Ekonomi Muslim’’, *Official Website of Agustianto*. <http://www.agustiantocentre.com/?p=210> (diakses 2 maret 2020)

Islam ditingkat mahasiswa di Indonesia. Untuk menindak lanjuti peretemuan pertama maka diadakan pertemuan kedua di Universitas Indonesia. pada pertemuan kedua ini di Jakarta menghasilkan bentuk dan mekanisme wadah organisasi yang akan dibentuk.

Pada tanggal 11-13 Mei 2000 diadakan kongres kelompok studi ekonomi Islam (KoKaSEI) pertama di Universitas Diponegoro, bertempat di balai latihan koperasi (BALATKOP) Semarang. Pertemuan ini dihadiri oleh 70 perguruan tinggi di Indonesia. Berdasarkan aspirasi peserta, maka KoKaSEI diganti menjadi Munas KSEI (Musyawarah Nasional Kelompok Studi Ekonomi Islam). Hasil Munas KSEI menghasilkan kesepakatan dan dideklarasikannya wadah bernama FoSSEI untuk membentuk kelembagaan yang baik.⁵

Perkembangan ekonomi Islam di Indonesia merupakan cerminan dari semakin meningkatnya kesadaran umat Islam dalam menjalankan syariat Islam. Hal ini konsekuensi dari pemahaman bahwa ekonomi Islam bukan hanya sekedar konsepsi. Ekonomi Islam merupakan hasil suatu proses transformasi nilai-nilai Islam yang membentuk kerangka serta perangkat kelembagaan dan pranata ekonomi yang hidup dan berproses dalam kehidupan masyarakat. Adanya konsep pemikiran dan organisasi-organisasi yang dibentuk atas nama sistem ini sudah tentu bisa dinilai sebagai model dan awal pertumbuhannya. Tapi masih membutuhkan model-model sistem yang lebih banyak, agar membentuk kesatuan yang lebih terpadu serta memiliki daya kemampuan untuk menghasilkan atau

⁵ Nuvat Pugo Sambodo, dkk, *Buku Panduan Manajemen KSEI* (Jakarta Selatan: FoSSEI, 2010), hlm. 2

dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan yang dapat diuji dalam penelitian dan praktek.⁶

KSEI (Kelompok Studi Ekonomi Islam) adalah organisasi dibidang ekonomi Islam yang dinaungi oleh FOSSEI (Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam) yang dibentuk pada tanggal 13 Mei tahun 2000 yang berfungsi sebagai wadah silaturahmi tingkat nasional yang mengakomodir mahasiswa pencinta Ekonomi Islam yang tergabung dalam Kelompok Studi Ekonom Islam (KSEI).⁷

Dunia kampus sebagai lembaga pendidikan tinggi yang akan melahirkan intelektual intelektual muda juga harus menjadikan hal ini sebagai salah satu perhatian agar dunia kampus dapat mencetak mahasiswa-mahasiswa yang dapat merubah nasib bangsanya. Penanaman solusi permasalahan yang ada juga tidak hanya dititik beratkan pada perbaikan moral mahasiswa tetapi juga pada perbaikan sistem ekonomi Indonesia dengan mengadakan pengkajian terhadap sistem ekonomi Islam yang telah terbukti pada beberapa abad yang lalu dapat memberikan kesejahteraan dan keadilan bagi masyarakat, baik itu muslim maupun non muslim. Semangat untuk mengembalikan sektor muamalah (perekonomian) kembali ke harkatnya yaitu ekonomi syariah (Islam) menjadi tiang dan pilar berdirinya Forum Silaturahmi Ekonomi Islam (FoSSEI). Organisasi ini didirikan di kampus Universitas Diponegoro (Undip) tahun 2000, berdiri karena keinginan untuk mewadahi sebuah forum silaturahmi yang membawahi Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI) yang menjamur dikampus-

⁶ M. Dawam Rahardjo, *Perspektif Deklarasi Makkah Menuju Ekonomi Islam*, (Cet. 1; Bandung: Mizan, 1989), hlm. 86

⁷ Nuvat Pugo Sambodo, dkk, *Buku Panduan Manajemen KSEI* (Jakarta Selatan: FoSSEI, 2010), hlm. 16

kampus dari 6 KSEI pencetus (UI, Undip, Unibraw, UGM, Unpad, dan UNS) hingga sekarang membawahi 95 KSEI yang terbagi dalam 15 regional. Salah satu misi FosSEI sebagai organisasi pergerakan mahasiswa dalam bidangekonomi Islam adalah Memberdayakan dan mengembangkan sistem ekonomi Islam dalam tataran keilmuan dan pengaplikasiannya.⁸

Seperti halnya dengan kampus Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN Madura) juga turut aktif mengkaji Ekonomi Islam yang diwadahi oleh organisasi Kelompok Studi Ekonomi Islam Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam (KSEI JEBIS) melalui kegiatan yang menekankan kepada kegiatan kegiatan Ukhwah, Dakwah Ilmiah, tiga poin ini menjadi jargon dikalangan KSEI dalam lingkup kampus maupun Fossei dalam skala nasional. Secara struktural organisasi KSEI JEBIS memiliki ikatan sebagai Badan Semi Otonom di dalam kampus, dan juga terhubung kedalam anggota Fossei yang bersekala nasional. Berdirinya Ksei pada tahun 2016 namun sejak berdirinya mampu memberikan dampak yang sangat besar terhadap peradaban kampus IAIN Madura khususnya dalam lingkungan Fakultas.

Peneliti memilih melakukan penelitian tentang organisasi mahasiswa ekonomi islam di Ksei Jebis Iain Madura karena ini sangat menarik untuk diketahui untuk kalangan mahasiswa dan khalayak umum oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul ” **Peran Organisasi Mahasiswa Dalam Menumbuhkan Spirit Ekonom Rabbani Pada Ksei Jebis Iain Madura**”.

⁸ ibid

B. Fokus penelitian

Berdasarkan pembahasan pada uraian di atas, maka adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran organisasi KSEI JEBIS dalam menumbuhkan Ekonom Rabbani kepada anggotanya?
2. Bagaimana strategi organisasi KSEI JEBIS dalam menumbuhkan Ekonom Rabbani kepada para anggotanya?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian Peran Organisasi Mahasiswa Dalam Menumbuhkan Spirit Ekonom Rabbani Pada Ksei Jebis Iain Madura adalah

1. Untuk mengetahui Bagaimana peran organisasi KSEI JEBIS dalam menumbuhkan Ekonom Rabbani kepada anggotanya.
2. Untuk mengetahui strategi organisasi KSEI JEBIS dalam menumbuhkan Ekonom Rabbani kepada para anggotanya .

D. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan yang ingin diperoleh dari hasil penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Sebagai sumbangan referensi bagi pengembangan ilmu ekonomi islam khususnya dalam ranah fakultas ekonomi dan bisnis islam iain madura dan ksei jebis. Serta menjadi rujukan refrensi kepustakaan untuk peneliti berikutnya yang ingin menganalisis penelitian mengenai ekonomi islam dan peran mahasiswa.

2. Kegunaan praktis

Adapun kegunaan praktis penelitian ini antara lain:

a. Bagi IAIN Madura

Sebagai informasi yang dapat menjadikan bahan pertimbangan khususnya bagi mahasiswa ekonomi syariah dan fakultas ekonomi dan bisnis Islam yang ingin menjadi keanggotaan dari organisasi Ksei Jebis

b. Bagi peneliti

Memberikan pemikiran dalam menambah pengetahuan bagi khazanah ekonomi Islam di kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kerancuan dalam memahami istilah kunci dan isi pembahasan, maka dipandang perlu untuk mempertegas arti istilah pokok pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Peran adalah aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, maka ia menjalankan suatu peran. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga. Melihat dari arti dari “peran” bila dikaitkan dengan judul dari penelitian ini maka peran yang dimaksud adalah fungsi atau kontribusi yang diberikan organisasi mahasiswa dalam menumbuhkan ekonomi Islam yang ‘notabene’ bukan saja dari teori-teori yang didapat dari perguruan tinggi tapi aplikasinya dilapangan sehingga pengembangan Ekonomi Islam itu sendiri dapat terwujud seperti yang diharapkan.

2. Organisasi adalah sebuah wadah atau tempat berkumpulnya sekelompok orang untuk bekerja sama secara rasional dan sistematis, terkendali, dan dipimpin untuk mencapai satu tujuan tertentu dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.⁹
3. Ekonom rabbani adalah orang yang ahli di bidang ekonomi. Sedangkan rabbani adalah orang yang mempunyai derajat tertinggi dalam ber islam atau dengan kata lain adalah orang yang mempelajari islam sampai tahap untuk selalu berusaha mendekat pada Robb, pemilik pribadinya. Disebut dengan rabbani dikarenakan sarat dengan arahan dan nilai-nilai ilahiyah.¹⁰

F. Kajian Terdahulu

Beberapa kajian terdahulu tentang sistem pengupahan karyawan dalam perspektif etika bisnis islam adalah sebagai berikut :

1. Indah Permata sari, 2019 tentang “Peran Ksei Sem-C Dalam Memberikan Edukasi Ekonomi Islam Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam”. Menghasilkan penelitian bahwa Peran KSEI SEM-C (*Kelompok Studi Ekonomi Islam Sharia Economic and Muamalah Community*) dalam memberikan edukasi ekonomi Islam pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sudah ada dan dapat lihat dari program kerja- program kerja yang telah terealisasi seperti pada divisi Kajian dan Riset terdapat program kerja kajian setiap minggunya dan kajian *online* , pelaksanaan seminar, pada divisi Srikandi terdapat pula program kerja menghafal ayat Al-Qur’an dan

⁹ Aj Nunung, *Buku Refrensi Administrasi, Organisasi, Dan Manajemen*, (Syntax Computama: 2020), hlm. 14

¹⁰ Rofiul Wahyudi, Riduwan, *Bayani Memahami Makna ayat-ayat Ekonomi dalam Al qur’an*, (Uad pres: Bantul 2020), hlm. 1

Hadist tentang ekonomi Islam, dan kerja sama anatar divisi Kajian dan Riset dan Divisi Kaderisasi dalam program kerja FGD (*focus group discussion*) dan SGD (*small group discussion*), serta mengimplementasikan edukasi yang telah diberikan dengan mengikuti lomba- lomba. Dalam memberikan edukasi KSEI SEMC (*Kelompok Studi Ekonomi Islam Sharia Economic and Muamalah Community*) menggunakan 3 metode yaitu Metode Ceramah, *Discovery learning*, dan Diskusi. Dalam pemberian edukasi nya KSEI SEM-C telah berperan tetapi kurang optimal hal ini disebabkan oleh pemberian edukasi yang kurang rutin. Dalam penelitian memiliki kesamaan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, tehnik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi, objek penelitian yaitu: organisasi mahasiswa. dalam penelitian juga memiliki perbedaan yaitu fokus penelitian, tahun penelitian serta lokasi penelitian¹¹

2. Ahmad Yaman Arsyad, 2010 tentang “Peran Mahasiswa Dalam Pengembangan Jurusan Ekonomi Islam Pada Fakultas Syariah Dan Hukum Uin Alauddin Makassar” Menghasilkan penelitian bahwa Dari kegiatan mahasiswa dalam pengembangan Ekonomi Islam, dapat dipahami bahwa mahasiswa juga turut memberikan andil besar dalam pengembangan ekonomi Islam ditengah-tengah kekuasaan sistem ekonomi konvensional. Dalam hal ini, pengembangan Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar secara tidak langsung juga terlaksana. Dengan adanya beberapa kegiatan mahasiswa tersebut, memberikan

¹¹ Indah Permata sari, *Peran Ksei Sem-C Dalam Memberikan Edukasi Ekonomi Islam Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam* (Skripsi: IAIN Bengkulu, 2019), Hlm. 79

informasi secara jelas tentang adanya Jurusan Ekonomi Islam di Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar yang berimplikasi terhadap perkembangan Jurusan Ekonomi Islam kedepan. Peran mahasiswa sebagai aktor, edukator, motivator, akselerator. Dalam penelitian memiliki kesamaan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, tehnik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi, objek penelitian yaitu: organisasi Mahasiswa. dalam penelitian juga memiliki perbedaan yaitu fokus penelitian, tahun penelitian serta lokasi penelitian¹²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nasrullah tentang “Peran Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) Dalam Pengembangan Ekonomi Islam di Provinsi Sulawesi Selatan” menghasilkan penelitian bahwa Fossei sebagai organisasi pengembangan keilmuan dibidang ekonomi islam pada tingkat mahasiswa belum memberikan dampak yang maksimal karena sebagian besar mahasiswa yang tergabung dalam KSEI belum memberikan dampak besar terhadap mahasiswa di luar KSEI di Sulawesi Selatan. Hal tersebut dikarenakan beberapa hambatan diantaranya kurangnya pendanaan organisasi, terbatasnya literatur tentang ekonomi syariah, dan beberapa ksei masih belum mampu melaksanakan panduan keilmuan dari Fossei. Dalam penelitian memiliki kesamaan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, tehnik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi, objek penelitian yaitu: organisasi mahasiswa. dalam

¹² Ahmad Yaman Arsyad, *Peran Mahasiswa Dalam Pengembangan Jurusan Ekonomi Islam Pada Fakultas Syariah Dan Hukum Uin Alauddin Makassar* (Skripsi: IAIN Alaudin Makasar, 2010) hlm 74

penelitian juga memiliki perbedaan yaitu fokus penelitian, tahun penelitian serta lokasi penelitian¹³

4. Penelitian dilakukan oleh Azzahrah Fikrul Islam tentang Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Mengembangkan Potensi Mahasiswa Di Universitas Muhamadiyah Makasar menghasilkan penelitian peran organisasi kemahasiswaan bagi mahasiswa sangat banyak diantaranya adalah mengelola waktu dengan baik antara kuliah, organisasi maupun aktivitas lainnya diluar kampus, berperan dalam memwadahi mahasiswa untuk bertemu dengan banyak orang dan tentunya dengan kepentingan yang berbeda-beda, hal ini dapat menjadikan jaringan komunikasi mahasiswa maupun relasinya semakin luas dalam kampus maupun diluar kampus. Bergabung dalam organisasi mereka anggap sebagai jembatan untuk memasuki dunia kerja yang dimana IPK yang mereka dapatkan di perkuliahan hanya akan mengantarkan mereka sampai tahap wawancara saja ketika melamar pekerjaan, namun dengan skill yang mereka asah dalam organisasi membuat mereka bisa bertahan dan terpilih untuk masuk bekerja. Selain itu peran yang lain adalah untuk mengembangkan bakat maupun minat mahasiswa yang mereka miliki, setiap dosen tidak bisa menilai satu persatu bakat yang dimiliki oleh mahasiswa sehingga dengan bergabung dalam organisasi mereka bisa memperlihatkan bakatnya dan mereka akan diarahkan ke departemen yang dapat mengasah bakat mereka. Kemudian banyak mahasiswa yang bergabung dalam organisasi hanya dengan bekal minat saja, namun setelah bergabung

¹³ Nasrullah, *Peran Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) dalam Pengembangan Ekonomi Islam di Provinsi Sulawesi Selatan* (Skripsi: UIN AIAUDIN Makasar, 2016)

mereka sadar bahwa mereka memiliki bakat dalam berbagai bidang. Dalam penelitian memiliki kesamaan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi, objek penelitian yaitu: organisasi mahasiswa. dalam penelitian juga memiliki perbedaan yaitu fokus penelitian, tahun penelitian serta lokasi penelitian